# Occupy, Resist, Produce: Pabrik Vio.Me yang dikelola oleh Pekerjanya sendiri

**Niko Georgiades**

Tulisan ini di publish pada 2019 lalu - berikut kami akan menjelaskan secara singkat situasi Vio.Me hari ini:

Vio.Me telah memasuki 1 dekade pendudukan, dan pengusaha bersama pemerintah terus berusaha menghancurkan gerakan kelas pekerja - pada awal 2023; mereka akhirnya berhasil melelang pabrik melalui metode licik lelang elektronik dan dibeli oleh sebuah perusahaan yang berbasis di Afrika Selatan yang dimiliki oleh ekspatriat Yunani - Kiriakos Anastasiadis .. setelah bertahun-tahun selalu di gagalkan oleh Inisiatif solidaritas lintas-sektoral kelas pekerja. Mei lalu bertepatan dengan hari kelas pekerja sedunia - Vio.Me mengadakan perayaan konser musik dan bazar produk koperasi pekerja pabrik mereka.

"Seluruh kelas pekerja harus mengambil alih kekuasaan ke tangan mereka sendiri dan berkreasi. Semua ini bukan hanya sebuah alternatif, ini adalah kebutuhan untuk menemukan solusi baru dan mulai membangun hal-hal baru. Tapi ini akan dibuat oleh anak muda, bukan oleh kami (orang tua). Kami hanya menyediakan percikan api, Anda adalah bensin yang akan membakar alam semesta! Sehat-sehatlah!"

—Makis Anagnostou saat perayaan 10 tahun Vio.Me.

***

Thessaloniki, Yunani - Para pekerja (buruh) telah berhasil mengelola sendiri produksi produk pembersih ramah lingkungan selama enam tahun terakhir di pabrik yang ditempati Vio.Me. Tidak ada bos di pabrik yang terletak di sisi timur Thessaloniki, kota terbesar kedua di Yunani ini.

Para pekerja telah memegang kendali penuh sejak menduduki pabrik tersebut pada tahun 2013, dua tahun setelah

para pekerja berhenti menerima upah dari bisnis tersebut karena perusahaan induknya mengajukan kebangkrutan.

Viomichaniki Metaleftiki (Vio.Me.) awalnya didirikan pada tahun 1982 untuk memproduksi bahan perekat dan produk lainnya. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari perusahaan multinasional Filkeram-Johnson S.A. yang merupakan produsen ubin keramik pertama dan terbesar di Yunani sebelum akhirnya bangkrut saat krisis keuangan tahun 2000-an dan berhenti membayar 350 pekerjanya pada bulan Mei 2011.

Setelah bertahun-tahun berhutang dengan prospek yang kecil untuk dibayar oleh pemberi kerja, atau untuk mendapatkan pekerjaan serupa di tempat lain, serikat pekerja radikal di dalam Vio.Me. yang telah berorganisasi di dalam tempat kerja, bersama dengan Inisiatif Solidaritas Vio.Me., memutuskan untuk menduduki pabrik tersebut dan menyita alat-alat produksi.

Vasillis, seorang pekerja di dalam *storefront* Vio.Me. di Athena, mengatakan kepada kami bahwa dewan yang membuat keputusan akhir untuk menduduki pabrik .. mendapat dukungan lebih dari 90% pekerja di pabrik. Dia menitik beratkan pada pendekatan yang berbeda dari serikat pekerja sebagai alasan utama keberhasilan pendudukan tersebut, dengan mengatakan bahwa serikat pekerja tidak mendukung para bos, serikat pekerja menentang sindikalisme yang dijalankan *top-down* oleh negara dan serikat pekerja tidak terikat pada partai-partai politik kiri.

Tidak seperti kebanyakan sosialis yang hanya bertujuan mengorganisir kelas pekerja untuk mengikuti satu pilihan ..

mendirikan partai-partai pekerja, sindikalisme[1] berfokus pada pengorganisasian *bottom-up* kelas pekerja melalui serikat-serikat pekerja. Serikat-serikat pekerja memiliki fungsi ganda, bertindak sebagai pengorganisir perang kelas dan sebagai inti dari masyarakat pasca-revolusioner. Emansipasi kelas pekerja harus dicapai dengan aksi langsung dan pemogokan umum, bukan hanya dengan tekanan parlementer atau pemberontakan politik yang dirancang untuk mengarah *top-down* melalui sosialisme negara; tujuannya adalah kontrol atas ekonomi dan masyarakat oleh para pekerja.

Setelah mereka mengambil alih pabrik, Vasillis mengatakan, kemudian muncul pertanyaan besar; Apa yang akan kita produksi dan jual?

Tahap pertama adalah aksi langsung dari para pekerja, yang menduduki beberapa bangunan di pabrik yang ditinggalkan dan menjaga mesin-mesin. Nicole, seorang pekerja di Vio.Me, mengatakan kepada kami saat tur fasilitas tersebut bahwa ..

Para bos melelang dan menjual semua material di bangunan pabrik, sehingga penting bagi para pekerja untuk menjaga peralatan dan bahan mentah, karena mereka "dalam arti tertentu, menjaga uang mereka sendiri."

Inisiatif Solidaritas Vio.Me. memutuskan agar pabrik yang diduduki tersebut memproduksi produk pembersih alami dan ekologis serta sabun minyak nabati.

[1] Kata *syndicat* adalah padanan kata dalam bahasa Prancis untuk serikat pekerja dalam bahasa Indonesia, sementara sindikalisme secara eksplisit berarti mengalihkan kontrol produksi kepada serikat pekerja dan berusaha menghapuskan sistem kerja formal (bos - pekerja) melalui pemogokan umum yang revolusioner.

"Bahan baku yang kami pilih untuk digunakan dalam produk ekologis adalah bahan yang dapat terurai secara hayati, tidak membahayakan lingkungan, dan juga deterjen alami yang kami gunakan hanya menggunakan minyak nabati; kami tidak menggunakan lemak hewani dalam produk kami." - Vangelis

Produksi di dalam pabrik dimulai enam bulan setelah dimulainya Inisiatif Solidaritas. Spiros, seorang pekerja di dalam Vio.Me. yang merupakan anggota Inisiatif Solidaritas pada tahap-tahap awal pendudukan, mengatakan bahwa ini merupakan "langkah yang sangat penting dalam kontrol pekerja." Para pekerja sendiri yang telah membawa diskusi ini kepada Inisiatif Solidaritas dan "maju" dengan keputusan untuk tidak hanya menduduki pabrik tetapi juga apa yang akan diproduksi.

"Banyak masalah yang kami putuskan diputuskan dalam pertemuan mingguan Inisiatif Solidaritas," kata Spiros. Ia menekankan pentingnya Inisiatif Solidaritas yang pada awalnya mengumpulkan cukup modal (kapital) untuk membeli bahan mentah, memulai produksi dan "menyediakan cara untuk mulai mendistribusikan produk."

Vangelis, seorang insinyur kimia yang berspesialisasi dalam penelitian dan pengembangan produk baru mengatakan bahwa:

Bahan-bahan yang digunakan dalam produk yang mereka hasilkan semuanya alami dan tidak membahayakan lingkungan. Penggunaan produk ramah lingkungan merupakan hal yang penting bagi nilai-nilai para pekerja dan sesuatu yang membuat mereka merasa nyaman dalam memproduksinya.

"Pengguna pertama produk kami adalah anggota Majelis Solidaritas, anggota beberapa kelompok politik, organisasi, dan partai politik yang lebih radikal yang mendukung gagasan swakelola ini." - Vangelis

Dari produksi di lantai pabrik, penjualan, keuangan, dan pemasaran, hingga kondisi tempat mereka bekerja, para pekerja memiliki kendali penuh. Mereka mengelola sendiri pabrik dan bahkan merotasi alur kerja mereka berdasarkan pilihan mereka sendiri setiap hari untuk mengambil bagian dalam berbagai aspek produksi.

Para pekerja Vio.Me. bertemu setiap pagi dalam pertemuan pekerja untuk memutuskan rencana kerja harian mereka. Vangelis mengatakan kepada kami bahwa dewan pekerja sangat ideal "karena ini adalah sesuatu yang berkaitan dengan kesetaraan murni dan tidak ada hierarki. Setiap orang memiliki satu suara, setiap orang memiliki waktu yang sama untuk mengekspresikan dirinya."

Semua keputusan besar di dalam Vio.Me. dibuat berdasarkan konsensus. Hal ini bukan berarti tidak ada masalah:

"Masalah utama dari hal ini bukan hanya memilih atau memutuskan apa yang akan dilakukan, tapi juga bertanggung jawab untuk melakukan apa yang telah diputuskan," kata Spiros.

"Semua elemen manajemen demokratis berfungsi di pabrik ini, yang berarti bahwa ada pertemuan harian, mingguan, dan bulanan, dan keputusan dibuat melalui pertemuan tersebut." - Spiros

Makis, yang telah bekerja di pabrik selama lebih dari dua dekade dan merupakan salah satu anggota awal dari pendudukan, memuji kehormatan yang dirasakan oleh para pekerja dengan melakukan pekerjaan yang mereka yakini. Dia mengatakan kepada kami bahwa seorang "rekan kerja pernah berkata, 'pabrik ini adalah pabrik yang terutama memproduksi

kehormatan'," dan menjelaskan bahwa hal itu sangat berarti baginya.

"Kami berhasil, sebagai anggota kelas pekerja, untuk tidak mematuhi perintah dari bos, tetapi membuat perintah kami sendiri - manajemen diri." - Makis

Untuk mencapai titik keberhasilan menjalankan pabrik yang diduduki selama lebih dari enam tahun ini bukanlah tugas yang mudah bagi para pekerja. Mereka juga berada di bawah ancaman pelelangan atau penyerbuan pabrik karena mereka belum berada di dalam kedudukan hukum.

Karena perusahaan Filkeram yang bangkrut berhutang kepada negara, individu, dan para pekerjanya, lelang yang dilakukan oleh negara atas lahan yang ditempati Vio.Me. telah berlangsung sejak November 2015.

Proses lelang berlangsung di gedung pengadilan pusat kota di Thessaloniki, hampir setiap tahun. Siklus ini mencakup beberapa kali percobaan penawaran untuk menjual properti, biasanya lima kali, dan di masa lalu berlangsung satu hari per minggu selama lima minggu.

Pemandangan di setiap lelang serupa: Polisi anti huru-hara melapisi lorong menuju lantai tertentu di ruang pengadilan tempat pelelangan diadakan, sementara para pekerja Vio.Me. dan anggota komunitas - kolektif lintas sektoral berdiri bersama dalam solidaritas kelas pekerja, berkumpul di pintu masuk tangga dan lorong. Jika ada penawaran atas properti tersebut, mereka akan berusaha untuk memblokirnya.

"Apa yang kami lakukan untuk menghadapi masalah tersebut adalah meminta solidaritas internasional dan lokal .. dan juga kami meminta orang-orang untuk berkumpul di pengadilan pada saat lelang berlangsung untuk menghadang

jika ada orang yang datang dan ingin membeli lahan tersebut." - Vangelis

Belum ada penawaran, dan setiap kali lelang, harga properti turun.

Para pekerja Vio.Me. telah mengajukan dokumen ke Kementerian Tenaga Kerja untuk disahkan, namun Vangelis mengatakan, "tidak ada kemauan politik, sehingga proposal ini hanya disimpan saja dan tidak diaplikasikan."

Meskipun ada ancaman terhadap koperasi Vio.Me, dan meskipun waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh setiap pekerja masih dibayar sedikit, upaya ini sepadan dengan para pemilik pekerja yang kami ajak bicara.

"Kami senang bekerja di pabrik ini setiap hari, dan kami senang ketika berangkat dari rumah untuk datang ke sini, untuk melakukan pekerjaan kami." - Spiros

Selain merasa senang dengan pekerjaannya, Spiros menyiratkan bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan generasi berikutnya. Dia mengatakan bahwa;

Ekonomi kapitalis tidak khawatir tentang "membangun ekonomi yang berfungsi, mereka hanya peduli pada keuntungan", dan merupakan "tanggung jawab" para pekerja di dasar masyarakat untuk "mengambil kontrol atas apa yang kita produksi dan bagaimana cara memproduksinya, dan untuk menghemat kapasitas produksi, untuk menghemat tenaga kerja."

Vangelis mengatakan kepada kami bahwa menurutnya "para pekerja di basis harus memiliki hak yang sama untuk mengelola setiap tempat kerja". Mereka yang kami ajak bicara di Vio.Me. juga menunjukkan bukanlah hal yang aneh bagi

pekerja untuk memiliki kendali atas tempat kerja mereka. Mereka menjelaskan strategi pengorganisasian diri mulai dari obrolan sehari-hari yang dilakukan setiap orang dengan rekan kerja dan orang lain, perencanaan dan pengambilan tindakan kecil, hingga membangun kepercayaan diri para pekerja untuk melakukan tindakan yang lebih radikal.

"Menurut saya, yang kita butuhkan sebagai masyarakat yang lebih baik adalah masyarakat yang dikelola secara luas, tetapi kita tidak bisa hanya melakukan propaganda tentang hal ini dan berdiskusi tentang betapa bagusnya hal ini. Anda harus mengambil tindakan dan membangunnya." - Spiros

Nilai-nilai kesetaraan, manajemen mandiri, organisasi mandiri, otonomi, dan pengorganisasian horizontal merupakan bagian dari budaya sehari-hari di Vio.Me. Budaya ini juga memperkaya rasa saling mendukung di komunitas yang lebih luas, yang sebagian besar melihat pendudukan secara positif. Pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh Inisiatif Solidaritas lebih jauh memungkinkan partisipasi yang setara dari semua anggota komunitas - kolektif atau anggota dari jaringan solidaritas dan ekonomi pekerja lainnya yang ingin terlibat.

Contoh nyata dari solidaritas dari para pekerja kepada masyarakat adalah Pusat Kesehatan Pekerja Vio.Me, yang diciptakan oleh para pekerja, untuk masyarakat.

Pusat Perawatan Kesehatan Pekerja ini merebut kembali hubungan yang setara antara spesialis dan pasien dengan pendekatan baru yang radikal terhadap layanan kesehatan yang juga berfokus pada kondisi kerja.

Pusat Kesehatan ini telah menerima lebih dari 200 kunjungan dalam tiga tahun terakhir oleh sekitar sepuluh spesialis yang secara sukarela memberikan layanan kesehatan holistik integratif secara gratis kepada siapapun yang datang

dari komunitas - kolektif yang lebih luas. (yang nanti akan kita bagikan ceritanya dalam artikel berbeda)

Fasilitas yang diduduki ini tidak hanya menjadi tempat pusat perawatan kesehatan radikal, tetapi juga berbagai festival, gigs, konser, dan acara publik lainnya. Pabrik ini juga menjadi tempat transit untuk barang-barang solidaritas dan donasi yang dikirim ke kamp-kamp pengungsi selama puncak krisis pengungsi, ketika ribuan orang yang mengungsi dari Suriah dan sekitarnya mengungsi ke Yunani akibat perang yang dipimpin oleh pihak Barat.

Penggunaan yang beragam ini melibatkan kembali ruang kerja menjadi tempat komunitas radikal dan ruang yang dimiliki bersama.

Setelah melewati enam tahun masa pendudukan, para pekerja Vio.Me. merasa senang bisa kembali bekerja dan bisa mencari nafkah sembari memproduksi produk pembersih yang ramah lingkungan, semuanya di bawah kendali penuh para pekerja.

Vio.Me. telah terbukti menjadi solusi nyata yang relevan bagi para pekerja yang ditinggalkan oleh pabrik mereka bangkrut dan ekonomi yang korup. Ketika para pekerja mengukir jalan ke depan, mereka menerangi bagaimana eksistensi di luar norma-norma arus utama dapat membuahkan hasil.

“(Vio.Me. adalah) Alfa dan Omega dari Anarko-Sindikalisme." – Vasillis

***

Diambil dari ABC+ Kontrol Pekerja

(yang dipublikasikan pada 2019)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)